

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Gambaran Umum Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 26 Jakarta**

###### **a. Sejarah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 26 Jakarta**

Sejarah SMK Negeri 26 bermula pada tahun 1970/1971, dimana Menteri Pendidikan menetapkan untuk menyelesaikan 12 instalasi Pendidikan Teknik secara bertahap dengan lama belajar 4 (empat) tahun dengan nama “Proyek Perintis Sekolah Teknologi Menengah Pembangunan”. Proyek ini diresmikan oleh Presiden RI, Soeharto di Jakarta pada tanggal 1 Juli 1971 dan di Semarang pada tanggal 7 Juni 1971 yang kemudian dilanjutkan di Yogyakarta pada tanggal 29 Juli 1972. Selanjutnya, pada tahun 1973 Proyek Perintis STM Pembangunan selesai dibangun di 5 (lima) kota, yaitu Surabaya, Ujung Pandang, Bandung, Pekalongan dan Temanggung.

Proyek ini dinamakan proyek Perintis Sekolah Teknologi Menengah Pembangunan sejak tahun 1971-1985. Namun, sejak tahun 1986 status Proyek tidak dipergunakan kembali dan diubah menjadi Sekolah Teknologi Menengah Negeri Pembangunan

(STMN Pembangunan) Jakarta yang berlokasi di Jalan Balai Pustaka Baru No.1 Rawamangun Jakarta Timur 13220.

Berdasarkan Surat Edaran Sekjen Depdikbud Nomor : 41007 / A ; AS / OI 1997 tanggal 3 April 1997, sebagai tindak lanjut dari Kepmen Depdikbud Nomor 034, 035 dan 036/O/1997 tentang perubahan Nomenklatur, maka STM Negeri Pembangunan Jakarta berubah nama menjadi SMK Negeri 26 Jakarta.

**b. Profil Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 26 Jakarta**

SMK Negeri 26 Jakarta merupakan sebuah lembaga pendidikan kejuruan yang mewadahi siswa/i guna meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan pasar industri. SMK Negeri 26 Jakarta juga merupakan satu-satunya SMK Negeri di Jakarta yang menerapkan sistem pembelajaran 4 tahun, yaitu 3 tahun masa studi di sekolah dan 1 tahun untuk Prakerin (Praktik Kerja Industri) atau Praktik Kerja Lapangan. SMK Negeri 26 Jakarta terletak di Jalan Balai Pustaka Baru I, RT 02/RW 07, Rawamangun, Pulo Gadung, Jakarta Timur.

### 1) Visi dan Misi

Visi SMK Negeri 26 “Menjadi yang terbaik dengan keunggulan prestasi dan berakhlak mulia”. Misi SMK Negeri 26 Jakarta yaitu :

- a) Menerapkan Sistem Manajemen Mutu dengan ISO 9001 : 2008.
- b) Meningkatkan profesionalisme sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan.
- c) Meningkatkan mutu pembelajaran berbasis kompetensi, bekerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri.
- d) Menanamkan kemandirian profesionalisme kepada seluruh peserta didik melalui pembinaan yang optimal.

### 2) Tujuan

Selain visi dan misi, SMK Negeri 26 Jakarta juga memiliki tujuan, diantaranya :

- a) Membekali tamatan dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap profesional agar mampu berkompetisi di pasar kerja nasional maupun internasional.
- b) Menghasilkan kerjasama dengan dunia usaha dan industri yang bertaraf nasional dan internasional.
- c) Menghasilkan tamatan yang mampu berwirausaha dan melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi.

d) Seluruh tenaga pendidik dan kependidikan memiliki sertifikat profesi keahlian.

### 3) Jurusan

SMK Negeri 26 Jakarta memiliki 6 jurusan, yaitu; Teknik Gambar Bangunan, Teknik Pemesinan, Teknik Komputer dan Jaringan, Teknik Instalasi Tenaga Listrik, Teknik Kendaraan Ringan, dan Teknik Elektronika Industri. Kemudian, jurusan-jurusan yang ada di SMK Negeri 26 Jakarta juga sudah tersertifikasi oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-SIM) dengan predikat nilai “A” untuk setiap jurusan yang ada di SMK Negeri 26 Jakarta. Kemudian, SMK Negeri 26 Jakarta juga sudah mendapatkan sertifikat ISO 9001 : 2008.

Selanjutnya, SMK Negeri 26 Jakarta memiliki banyak prestasi, baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Dalam bidang akademik, prestasi yang sering diraih oleh siswa-siswi SMK Negeri 26 Jakarta yaitu pada Lomba Keterampilan Siswa di tingkat provinsi maupun tingkat nasional. Selain itu, Nilai Ujian Nasional tertinggi tingkat nasional tahun 2016 diraih oleh siswi dari SMK Negeri 26 Jakarta. Selanjutnya, dalam bidang non akademik SMK Negeri 26 banyak meraih prestasi dalam

perlombaan paskibra, PMR, musik dan olahraga, seperti Basket, Voli, Futsal dan Pencak Silat

### c. Analisis SWOT

<b>Lingkungan Eksternal</b>	<b>Peluang</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Terbukanya peluang kerja sesuai dengan kompetensi keahlian yang dimiliki</li> <li>• Terbukanya peluang kerjasama dengan dunia usaha/industri dan instansi lain yang relevan</li> <li>• Kemudahan akses informasi</li> <li>• Peluang pemberdayaan SDM</li> <li>• Adanya alokasi anggaran dari Pemda</li> <li>• Dukungan dari Pemda, DU/DI/instansi/masyarakat</li> </ul>	<b>Tantangan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perubahan/perkembangan kebutuhan pasar</li> <li>• Diberlakukannya Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)</li> <li>• Asesor dari lembaga sertifikasi profesi paket keahlian masih terbatas</li> <li>• Kompetensi yang ketat</li> <li>• Dana terbatas</li> <li>• Bahasa komunikasi</li> <li>• Adanya tuntutan terhadap kualitas pendidikan</li> </ul>
	<b>Lingkungan Internal</b>	<b>Kekuatan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Manajemen cukup solid</li> <li>• Luas sekolah hingga 25973 m<sup>2</sup> dan terletak di lokasi strategis</li> <li>• Kualitas sebagian besar SDM baik</li> <li>• 20 orang guru memiliki sertifikat asesor kompetensi keahlian</li> <li>• Kontur bangunan cukup baik</li> <li>• Sebagai satu-satunya SMK Negeri DKI Jakarta yang membuka program belajar 4 tahun</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kerjasama dengan DU/DI atau instansi cukup baik dan memiliki 139 pasangan DUDI</li> <li>• Telah memiliki BKK</li> <li>• TUK dalam proses verifikasi</li> <li>• <i>Teaching Factory</i> dengan beberapa industri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kualitas sebagian SDM masih perlu ditingkatkan</li> <li>• Keterbatasan komunikasi (SDM)</li> <li>• Keterbatasan dana</li> </ul>
--	---	--

**d. Struktur Organisasi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 26 Jakarta**



**Gambar 4.1 Struktur Organisasi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 26 Jakarta**

SMK Negeri 26 Jakarta saat ini dipimpin oleh Purwosusilo, M.Pd selaku Kepala Sekolah. Selain itu, Kepala Sekolah

Menengah Kejuruan Negeri 26 Jakarta dibantu oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum yang bernama Drs. Acep Suhandi, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan yang bernama Drs. Nursiswanto, Wakil Kepala Sekolah Bidang Hubind (Hubungan Industri) yang bernama Dra. Yarni Realita, M.Pd dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana yang bernama Drs. Arnold Manutuh, M.M, serta Kepala Satuan Pengawas Internal yang bernama Drs. Mart Budiono.

## **2. Pelaksanaan Program Kerja Tahunan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 26 Jakarta**

### **a. Paparan Data**

Program kerja tahunan merupakan pengimplementasian dari rencana kerja jangka menengah SMK Negeri 26 Jakarta. Karena di sekolah ini ada 4 bidang, yaitu bidang kesiswaan, kurikulum, sarana dan prasarana, dan hubungan kehumasan dan kemitraan. Maka, program kerja tahunan yang ada di SMK Negeri 26 Jakarta berkaitan dengan 4 (empat) bidang tersebut.

Program Kerja tahunan disusun oleh masing-masing Wakil Kepala Sekolah dari tiap bidang. Program kerja tahunan disusun sebelum memasuki awal tahun ajaran baru. Setelah program disusun, program tersebut kemudian akan diajukan kepada kepala

sekolah untuk dimintai persetujuan. Setelah program disetujui, program kerja tahunan tersebut akan disosialisasikan untuk kemudian dilaksanakan oleh masing-masing wakasek dengan dibantu oleh kakomli (Kepala Kompetensi Keahlian), pokja (Kelompok Kerja) dan guru-guru pada awal tahun ajaran baru selama 1 (satu) tahun pelajaran.

Program kerja tahunan yang dilaksanakan harus memiliki manfaat bagi seluruh siswa dalam kegiatan pembelajaran baik dalam hal kognitif, afektif dan psikomotor. Selain itu, program kerja tahunan tersebut juga bermanfaat dalam pengembangan kompetensi guru. Selain memiliki manfaat, pelaksanaan program kerja tahunan yang ada di SMK Negeri 26 Jakarta juga mengalami kendala seperti masih adanya guru yang kurang menguasai IT. Sehingga, pihak sekolah perlu membimbing guru tersebut melalui pendekatan universal seperti *workshop* dan pendekatan personal seperti bimbingan secara langsung.

Selanjutnya, masing-masing wakasek bertanggung jawab terhadap pelaksanaan program kerja tahunan dalam bentuk laporan pertanggungjawaban yang diserahkan kepada kepala sekolah.

### b. Display Data

Berdasarkan paparan data diatas, maka pelaksanaan program kerja tahunan yang ada di SMK Negeri 26 Jakarta disajikan dalam bentuk skema sebagai berikut :



**Gambar 4.2 Proses Pelaksanaan Program Kerja Tahunan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 26 Jakarta**

### c. Kesimpulan Sementara

Program kerja tahunan di SMK Negeri 26 Jakarta merupakan pengimplementasian dari Rencana Kerja Jangka Menengah. Program kerja tahunan di SMK Negeri 26 Jakarta dibagi menjadi 4 (empat) bidang yaitu program kerja tahunan di bidang kesiswaan, kurikulum, sarana dan prasarana, dan hubind (Hubungan Industri).

Program kerja tahunan disusun oleh masing-masing wakil kepala sekolah dari tiap bidang sebelum memasuki awal tahun ajaran baru. Setelah program kerja tahunan disusun, program kerja tersebut akan disosialisasikan setelah mendapat persetujuan dari kepala sekolah. Selanjutnya, program kerja tahunan akan dilaksanakan oleh masing-masing wakil kepala sekolah dengan dibantu oleh kakomli, pokja, dan guru-guru pada saat memasuki awal tahun ajaran baru dan juga pada awal semester. Setelah program kerja tahunan dilaksanakan, masing-masing wakasek bertanggung jawab terhadap pelaksanaan program kerja tahunan kepada kepala sekolah dalam bentuk laporan pertanggungjawaban.

### **3. Pengalokasian Anggaran dalam Mengimplementasikan Renstra di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 26 Jakarta**

#### **a. Paparan Data**

Anggaran yang ada di SMK Negeri 26 Jakarta berasal dari APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara) yang bernama BOS atau Bantuan Operasional Sekolah dan juga berasal dari APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah) yang bernama BOP atau Biaya Operasional Pendidikan. Untuk BOS sendiri, dananya sebesar 350 rb/siswa per triwulan. Jadi tiap 1 semester

dana yang diperoleh dari BOS sebesar 700 rb/siswa. Untuk BOP, dana yang diberikan sebesar 600 rb/siswa per bulan. Jadi selama 1 tahun dana dari BOP sebesar Rp 7.200.000/siswa.

Namun, untuk turunnya dana itu sendiri, baik dari dana BOS dan BOP sama-sama turun setiap 3 bulan sekali. Selain itu, untuk tahun 2017 ini, SMK Negeri 26 Jakarta mendapatkan dana tambahan dari BOP sebesar 2 milyar yang disebut dengan Dana Alokasi Kinerja. SMK Negeri 26 Jakarta memperoleh dana alokasi kinerja karena pada tahun 2016 kemarin, SMK Negeri 26 Jakarta menjadi SMK Negeri terbaik di DKI Jakarta. Anggaran di SMK Negeri 26 Jakarta disusun oleh seluruh wakil kepala sekolah bersama timnya, kepala jurusan, tata usaha dan juga dewan guru dengan persetujuan kepala sekolah SMK Negeri 26 Jakarta.

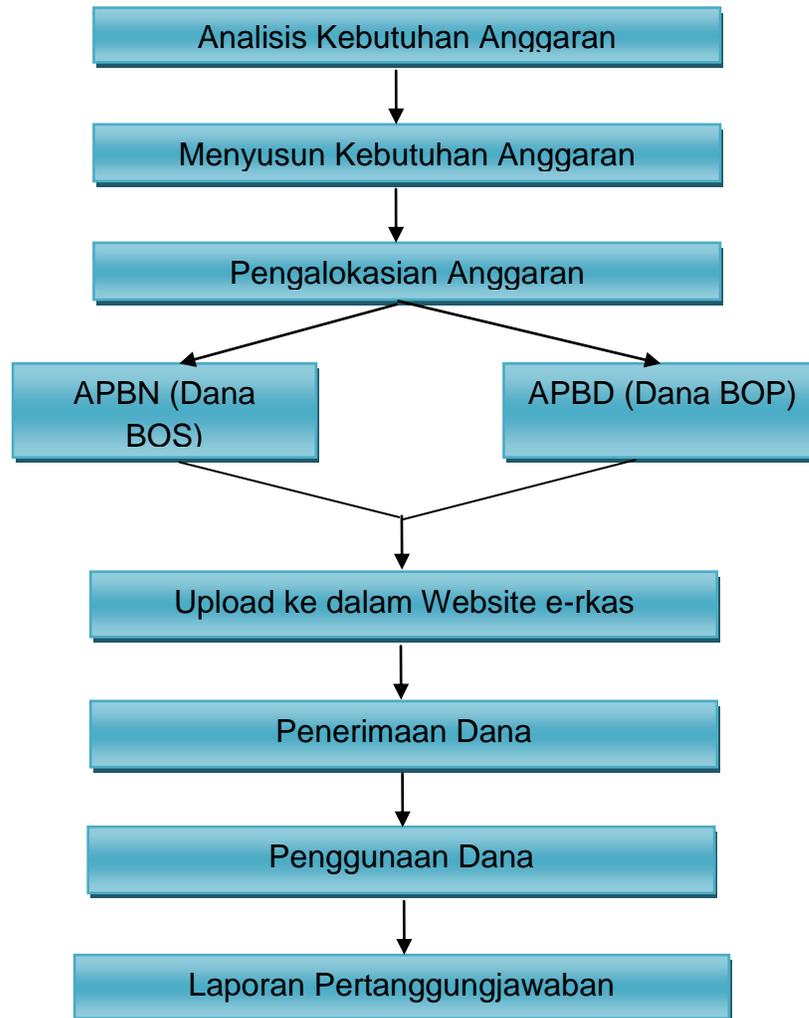
Anggaran di SMK Negeri 26 Jakarta disusun setiap akhir tahun ajaran baru untuk 1 tahun kedepan. Anggaran di SMK Negeri 26 Jakarta disusun berdasarkan kebutuhan anggaran yang diajukan oleh setiap kepala jurusan, tata usaha, guru-guru dan para wakil kepala sekolah yang telah disetujui oleh Kepala Sekolah. Selanjutnya, anggaran tersebut dialokasikan sesuai dengan kebutuhan sekolah berdasarkan besarnya dana yang akan diperoleh sekolah. Untuk dana BOS, pengalokasian anggaran ditujukan untuk kegiatan pembelian alat-alat untuk

menunjang kegiatan pembelajaran. Sedangkan untuk dana BOP, pengalokasian anggaran ditujukan untuk kegiatan yang berkaitan dengan perbaikan dan pemeliharaan sarana dan prasarana. Alokasi anggaran yang telah disusun tersebut kemudian diupload kedalam website e-rkas.

Selanjutnya, setelah dana BOS dan BOP turun, sekolah menggunakan dana tersebut sesuai dengan rencana alokasi anggaran. Dalam penggunaannya, masih terdapat kendala yang dihadapi sekolah yaitu saat dana terlambat turun, maka penggunaan dana akan lebih diprioritaskan kepada kebutuhan yang lebih mendesak, namun tetap sesuai dengan rencana alokasi anggaran. Selanjutnya, penggunaan anggaran tersebut dipertanggungjawabkan oleh kepala sekolah dalam bentuk dokumen Laporan Pertanggungjawaban (LPJ kepada Pemerintah Daerah maupun Pemerintah Pusat.

#### **b. Display Data**

Berdasarkan paparan data diatas, maka proses pengalokasian anggaran di SMK Negeri 26 Jakarta dapat disajikan dalam bentuk skema sebagai berikut :



**Gambar 4.3 Proses Pengalokasian Anggaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 26 Jakarta**

### c. Kesimpulan Sementara

Anggaran yang ada di SMK Negeri 26 Jakarta berasal dari APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara) yang bernama BOS atau Bantuan Operasional Sekolah dan juga berasal dari APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah) yang bernama

BOP atau Biaya Operasional Pendidikan. Selain itu, untuk tahun 2017 ini, SMK Negeri 26 Jakarta mendapatkan dana tambahan dari BOP yang disebut juga dengan Dana Alokasi Kinerja.

Anggaran di SMK Negeri 26 Jakarta disusun berdasarkan kebutuhan anggaran yang diajukan oleh setiap kepala jurusan, tata usaha, guru-guru dan para wakil kepala sekolah yang telah disetujui oleh kepala sekolah. Kemudian, anggaran dialokasikan sesuai dengan kebutuhan sekolah berdasarkan besarnya dana yang akan diperoleh sekolah. Alokasi anggaran yang telah disusun kemudian diupload kedalam website e-rkas.

Selanjutnya, sekolah akan menerima dana dari pemerintah dan dana tersebut digunakan sesuai dengan rencana alokasi anggaran. Setelah dana digunakan, kepala sekolah akan membuat dokumen Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) yang akan diserahkan kepada Pemerintah daerah dan Pemerintah Pusat.

#### **4. Standar Operasional Prosedur yang Dimiliki Sekolah untuk Menunjang Implementasi Renstra**

##### **a. Paparan Data**

Standar Operasional Prosedur merupakan sebuah pedoman yang dimiliki sekolah dalam menunjang implementasi

renstra. Standar Operasional Prosedur yang dimiliki SMK Negeri 26 Jakarta berjumlah 40 POS (Prosedur Operasional Standar). Standar Operasional Prosedur tersebut disusun dengan mengacu kepada 8 Standar Nasional Pendidikan yang bertujuan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan sekolah agar tidak banyak menemui hambatan.

Standar Operasional Prosedur yang ada di SMK Negeri 26 Jakarta umumnya dibuat sesuai dengan kebutuhan sekolah. Standar Operasional Prosedur tersebut dirancang oleh seluruh stakeholder yang tercantum dalam struktur organisasi SMK Negeri 26 Jakarta. Dalam penyusunannya, Standar Operasional Prosedur tersebut dapat dilakukan kapan saja dan tergantung dari urgensinya.

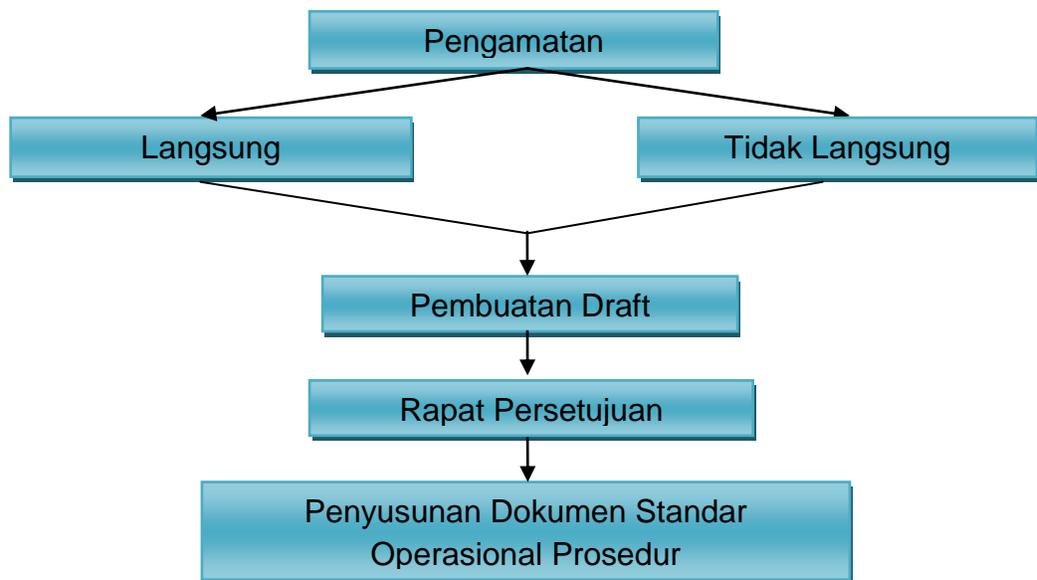
Proses awal penyusunan Standar Operasional Prosedur dimulai dengan kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh Satuan Pengawas Internal SMK Negeri 26 Jakarta. Kegiatan pengamatan tersebut dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Pengamatan secara langsung dilakukan dengan cara mewawancarai pihak yang menginginkan dibuatnya prosedur baru. Sedangkan, pengamatan secara tidak langsung dilakukan dengan cara studi dokumentasi atau melihat dokumen yang diperlukan.

Kemudian, pihak yang menginginkan dibuatnya Standar Operasional Prosedur diminta untuk membuat *draft* yang berisi kebutuhan dalam membuat prosedur. Setelah itu, satuan pengawas internal dan pihak yang terlibat mengadakan rapat untuk menentukan apakah prosedur tersebut dapat direalisasikan atau tidak. Jika terjadi kesepakatan bersama, barulah Standar Operasional Prosedur disusun dalam bentuk dokumen oleh satuan Pengawas Audit Internal.

Standar Operasional Prosedur yang telah dibuat berlaku untuk seterusnya selama tidak ada perubahan atau revisi. Selain itu, Standar Operasional Prosedur juga memiliki manfaat dalam kegiatan yang ada di SMK Negeri 26 Jakarta agar menjadi lebih terarah dan juga dapat dijadikan acuan dalam mengevaluasi kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah.

#### **b. Display Data**

Berdasarkan paparan data diatas, maka proses penyusunan Standar Operasional Prosedur di SMK Negeri 26 Jakarta dapat disajikan dalam bentuk skema sebagai berikut :



Gambar 4.4 Proses Penyusunan SOP yang dimiliki Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 26 Jakarta

### c. Kesimpulan Sementara

Standar Operasional Prosedur merupakan sebuah pedoman yang dimiliki SMK Negeri 26 Jakarta dalam menunjang implementasi renstra. Standar Operasional Prosedur tersebut dibuat sesuai dengan kebutuhan sekolah.. Standar Operasional Prosedur yang ada di SMK Negeri 26 Jakarta dirancang oleh seluruh stakeholder yang tercantum dalam struktur organisasi SMK Negeri 26 Jakarta.

Proses awal penyusunan Standar Operasional Prosedur dimulai dengan melakukan kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh Satuan Pengawas Internal. Setelah itu, akan dibuat *draft*

yang berisi kebutuhan yang diperlukan untuk membuat prosedur baru. Kemudian, seluruh pihak yang terlibat mengadakan rapat bersama untuk menyetujui prosedur tersebut. Setelah disetujui, barulah prosedur disusun dalam bentuk dokumen oleh satuan Pengawas Audit Internal.

## **B. Temuan Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa temuan penting yang menambah informasi bagi peneliti. Temuan ini diperoleh dari hasil wawancara, pengamatan dan studi dokumentasi sesuai dengan sub fokus penelitian. Adapun uraian dari temuan peneliti adalah sebagai berikut :

### **1. Pelaksanaan Program Kerja Tahunan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 26 Jakarta**

Temuan penelitian yang berkaitan dengan pelaksanaan program kerja tahunan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 26 Jakarta adalah dimulai dengan melihat dokumen Visi dan Misi SMK Negeri 26 Jakarta. Visi dan Misi SMK Negeri 26 Jakarta nantinya akan dijabarkan kedalam bentuk Rencana Kerja Jangka Menengah.

Rencana Kerja Jangka Menengah yang ada di SMK Negeri 26 ditunjukkan dengan adanya Dokumen Rencana Kerja Jangka Menengah SMK Negeri 26 Jakarta Tahun 2016 s/d 2020 yang memuat Visi dan

Misi Kepala Sekolah SMK Negeri 26 Jakarta dan Uraian Program Pengembangan SMK Negeri 26 Jakarta yang dibuat berdasarkan 8 Standar Nasional Pendidikan. Dalam Uraian Program Pengembangan SMK Negeri 26 Jakarta tersebut, memuat Rencana Pemenuhan dari target Program Pengembangan yang dimulai dari tahun 2016 sampai tahun 2020.

Selanjutnya, Rencana Kerja Jangka Menengah tersebut dijabarkan ke dalam program kerja tahunan sekolah. Program Kerja tahunan tersebut dibagi menjadi sub-sub bidang yang ada di SMK Negeri 26 Jakarta, seperti bidang Kesiswaan, bidang Kurikulum, bidang Sarana dan Prasarana dan bidang Hubind (Hubungan Industri). Program tersebut dinamakan Program Kerja Tahunan Wakil Kepala Sekolah. Untuk bidang Kesiswaan, dibuktikan dengan adanya dokumen Program Kerja Wakil Kesiswaan Tahun 2016/2017 yang memuat jenis program dan kegiatan yang ada dibidang Kesiswaan, tujuan atau sasaran yang ingin dicapai, indikator ketercapaian, sumber dana, waktu pelaksanaan, pelaksana dan penanggungjawab program dan kegiatan. Selain itu, bukti dari Kinerja bidang Kesiswaan dapat dilihat dari prestasi siswa/i baik dalam bidang akademik dan non akademik, yang tercantum dalam dokumen daftar nama siswa berprestasi SMK Negeri 26 Jakarta tahun 2016.

Untuk bidang Kurikulum, dibuktikan dengan adanya dokumen Program Kerja Tahunan Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum. Untuk program kerja tahunan dibidang Sarana dan Prasarana, dibuktikan dengan adanya dokumen Program Kerja Wakil Kepala Sekolah bidang Sarana dan Prasarana. Terakhir, untuk bidang Kehumasan dan Kemitraan atau yang akrab disebut bidang Hubind (Hubungan Industri) yaitu bidang yang mengurus hubungan kerjasama antara sekolah dengan perusahaan yang menjadi mitra sekolah. Hal ini dibuktikan dengan adanya dokumen Program Kegiatan dan Dokumen Program Kerja Wakil Kepala Sekolah Bidang Hubind serta dokumen Daftar Perusahaan Program Kemitraan Dengan SMK Negeri 26 Jakarta Dalam Pelaksanaan Program Pendidikan Pendidikan Sistem Ganda (PSG). Pada pelaksanaan Program Kerja Tahunan di SMK Negeri 26 Jakarta, dapat dilihat juga melalui kegiatan pembelajaran siswa di ruang teori dan kegiatan praktikum siswa yang dilakukan di bengkel jurusan dengan diawasi oleh guru.

## **2. Pengalokasian Anggaran dalam Mengimplementasikan Renstra di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 26 Jakarta**

Temuan penelitian yang berkaitan dengan pengalokasian Anggaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 26 Jakarta yaitu

dibuktikan dengan dokumentasi Bangunan dan ruang yang ada di SMK Negeri 26 Jakarta. Hal ini menandakan bahwa SMK Negeri 26 Jakarta mengalokasikan anggaran dari APBN dan APBD dengan efektif untuk menunjang kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya, Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 26 Jakarta mengalokasikan anggaran dengan optimal. Hal ini berdasarkan hasil studi dokumentasi dari rincian rencana anggaran SMK Negeri 26 Jakarta yang akuntabel.

Selain itu, anggaran yang ada di SMK Negeri 26 Jakarta digunakan untuk pembangunan selasar. Selasar yang dimaksud adalah pembangunan trotoar yang di atasnya terdapat atap. Tujuan dari pembangunan selasar ini adalah agar siswa terbiasa berjalan melewati selasar sehingga lingkungan sekolah terlihat lebih tertib dan teratur.

### **3. Standar Operasional Prosedur yang Dimiliki Sekolah untuk Menunjang Implementasi Renstra**

Temuan penelitian yang berkaitan dengan penyusunan Standar Operasional Prosedur Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 26 Jakarta yaitu dibuktikan dengan dokumen Kumpulan Standar Operasional Prosedur (POS) yang didalamnya memuat 40 (empat puluh) POS yang berlaku di SMK Negeri 26 Jakarta. Hal ini

menunjukkan bahwa SMK Negeri 26 Jakarta memiliki Standar Operasional Prosedur yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan di sekolah.

Terdapat beberapa contoh Standar Operasional Prosedur dari 40 Standar Operasional Prosedur (POS) yang dapat diamati di SMK Negeri 26 Jakarta, yang memuat Proses KBM dan Tata Tertib Penggunaan Ruang Belajar. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas siswa ketika melakukan proses kegiatan belajar berupa teori dilaksanakan di ruang teori, dan ketika praktik dilaksanakan di ruang praktikum atau bengkel dari tiap jurusan.

Selain Standar Operasional Prosedur tentang proses KBM, terdapat juga Standar Operasional Prosedur yang memuat tentang Tata Tertib Guru dan Siswa. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas kerja guru yang datang dan pulang sesuai dengan ketentuan waktu. Selain itu, dapat dilihat juga dari aktivitas siswa yang datang dan pulang tepat waktu dan perilaku siswa yang sopan dan santun yang sesuai dengan Standar Operasional Prosedur yang berlaku.

## C. Pembahasan

Dalam sub bab ini, peneliti akan melakukan penyesuaian berdasarkan temuan penelitian dari setiap sub fokus penelitian yang didapatkan dari hasil wawancara, observasi/pengamatan dan studi dokumentasi terhadap justifikasi teori yang ada.

### 1. Pelaksanaan Program Kerja Tahunan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 26 Jakarta

Program kerja tahunan merupakan pengimplementasian dari rencana kerja jangka menengah SMK Negeri 26 Jakarta. Program kerja tahunan yang ada di SMK Negeri 26 Jakarta berkaitan dengan 4 (empat) bidang yang ada, yaitu bidang kesiswaan, kurikulum, sarana dan prasarana, dan hubungan industri. Hal ini selaras dengan pendapat Jones. Menurut Charles O. Jones, "*A programme is collection of interrelated project designed to harmonize and integrated various action an activities for achieving overall policy objectives*".<sup>1</sup> Program adalah kumpulan proyek-proyek yang saling berhubungan yang dirancang untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang harmonis dan terintegrasi untuk mencapai sasaran kebijakan tersebut secara keseluruhan.

---

<sup>1</sup><http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/29235/3/Chapter%20II.pdf> diakses pada 04 November 2016 pukul 13.37 WIB

Selanjutnya, program kerja tahunan di SMK Negeri 26 Jakarta disusun oleh masing-masing wakil kepala sekolah dari tiap bidang bersama dengan timnya masing-masing. Hal ini selaras dengan pendapat dari Arikunto dan Abdul Jabar. Menurut Arikunto dan Abdul Jabar yaitu “Program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang”.<sup>2</sup>

Langkah-langkah dalam menyusun program kerja tahunan dimulai dengan melakukan rapat internal oleh masing-masing wakil kepala sekolah beserta timnya. Selanjutnya, hasil rapat internal tersebut akan dibahas dalam rapat kerja tahunan. Dalam rapat kerja tahunan tersebut, masing-masing wakasek akan mempresentasikan program kerja tahunan yang telah mereka susun untuk meminta persetujuan kepala sekolah. Setelah program kerja tahunan disetujui, program tersebut kemudian disosialisasikan. Selanjutnya, barulah program kerja tahunan tersebut akan dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru oleh masing-masing wakil kepala sekolah dengan dibantu oleh kakomli, pokja serta guru-guru.

---

<sup>2</sup>Suharsimi Arikunto dan Cepi Safrudin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 4

Alur penyusunan program kerja tahunan yang ada di SMK Negeri 26 Jakarta selaras dengan pendapat dari Muhaimin. Menurut Muhaimin, alur dalam penyusunan rencana kerja sekolah yaitu Kepala Sekolah bersama komite akan membentuk tim Penyusun Rencana Kerja Sekolah dalam hal ini yaitu wakil kepala sekolah. Rencana Kerja Sekolah yang telah disusun akan dibahas bersama oleh kepala sekolah, semua wakil kepala sekolah, semua guru dan perwakilan TU untuk mengkaji Rencana Kerja Sekolah agar sesuai dengan yang diharapkan. Selanjutnya, Rencana Kerja Sekolah akan disahkan oleh kepala sekolah dan akan disosialisasikan kepada para pemangku kepentingan sekolah.<sup>3</sup>

Program Kerja Tahunan di SMK Negeri 26 Jakarta memiliki berbagai manfaat dalam meningkatkan kompetensi siswa juga memiliki manfaat dalam mengembangkan kompetensi guru. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan yang menyatakan bahwa Rencana Kerja Jangka Menengah berkaitan dengan mutu lulusan yang ingin dicapai dan perbaikan komponen yang mendukung peningkatan mutu lulusan.

Selain memiliki manfaat, pelaksanaan program kerja tahunan di SMK Negeri 26 Jakarta juga mengalami kendala seperti masih

---

<sup>3</sup> Muhaimin, dkk., *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah* (Jakarta: Kencana, 2009), h.202

adanya guru yang kurang menguasai IT. Sehingga, pihak sekolah perlu membimbing guru tersebut melalui pendekatan universal seperti *workshop* dan pendekatan personal seperti bimbingan secara langsung

Selanjutnya, program kerja tahunan yang telah dilaksanakan nantinya akan di evaluasi oleh masing-masing Wakil Kepala Sekolah untuk mengetahui program apa yang harus dilanjutkan di tahun berikutnya, dan program apa saja yang telah selesai dilaksanakan. Setelah itu masing-masing Wakil Kepala Sekolah bertanggung jawab terhadap pelaksanaan program pada akhir tahun ajaran kepada kepala sekolah dalam bentuk dokumen Laporan Pertanggungjawaban.

## **2. Pengalokasian Anggaran dalam Mengimplementasikan Renstra di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 26 Jakarta**

SMK Negeri 26 Jakarta memperoleh anggaran yang berasal dari APBN dan APBD yang dikenal dengan nama Dana BOS dan Dana BOP. Besaran Dana BOS yang diterima SMK Negeri 26 Jakarta jumlahnya sebesar Rp 350.000/siswa per triwulan dan besaran Dana BOP jumlahnya sebesar Rp 600.000/siswa per bulan. Besaran dana yang diterima SMK Negeri 26 Jakarta sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tentang Petunjuk Teknis BOS

Tahun 2016 yang menjelaskan bahwa besar dana BOS yang di berikan ke sekolah jenjang SMA dan SMK adalah Rp 1.400.000/siswa/tahun.

Anggaran di SMK Negeri 26 Jakarta disusun setiap akhir tahun ajaran baru untuk 1 tahun kedepan. Anggaran di SMK Negeri 26 Jakarta disusun berdasarkan kebutuhan anggaran yang diajukan oleh setiap kepala jurusan, tata usaha, guru-guru dan para wakil kepala sekolah yang telah disetujui oleh Kepala Sekolah. Selanjutnya, anggaran tersebut dialokasikan sesuai dengan kebutuhan sekolah berdasarkan besarnya dana yang akan diperoleh sekolah. Untuk dana BOS, pengalokasian anggaran ditujukan untuk kegiatan pembelian alat-alat untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Sedangkan untuk dana BOP, pengalokasian anggaran ditujukan untuk kegiatan yang berkaitan dengan perbaikan dan pemeliharaan sarana dan prasarana. Alokasi anggaran yang telah disusun tersebut kemudian diupload kedalam website e-rkas.

Proses pengalokasian anggaran di SMK Negeri 26 Jakarta sesuai dengan Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 409 Tahun 2016 Tentang Juknis Penggunaan, Pertanggungjawaban dan Pelaporan Biaya Operasional Pendidikan Sekolah/Madrasah Negeri Tahun Anggaran 2016. Dalam Peraturan tersebut dijelaskan bahwa agar kebutuhan sekolah dan

pertanggungjawaban sesuai dengan komponen belanja, maka dilakukan konvensi komponen pada beberapa kode rekening sesuai dengan e-RKAS.

Selain itu, berdasarkan Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 409 Tahun 2016 Tentang Juknis Penggunaan, Pertanggungjawaban dan Pelaporan Biaya Operasional Pendidikan Sekolah/Madrasah Negeri Tahun Anggaran 2016. Dalam Peraturan tersebut dijelaskan bahwa Kepala Sekolah selaku PPTK mengajukan kebutuhan dana per triwulan sesuai dengan RKAS/RKAM yang diajukan dan program kegiatan serta kode rekening yang telah tercantum dalam DPA Suku Dinas.

Selanjutnya, setelah dana BOS dan BOP turun, sekolah menggunakan dana tersebut sesuai dengan rencana alokasi anggaran. Dalam penggunaannya, masih terdapat kendala yang dihadapi sekolah yaitu saat dana terlambat turun, maka penggunaan dana akan lebih diprioritaskan kepada kebutuhan yang lebih mendesak, namun tetap sesuai dengan rencana alokasi anggaran. Selanjutnya, penggunaan anggaran tersebut dipertanggungjawabkan oleh kepala sekolah dalam bentuk dokumen Laporan Pertanggungjawaban (LPJ kepada Pemerintah Daerah maupun Pemerintah Pusat.

Proses pertanggungjawaban anggaran di SMK Negeri 26 Jakarta sesuai dengan Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 409 Tahun 2016 Tentang Juknis Penggunaan, Pertanggungjawaban dan Pelaporan Biaya Operasional Pendidikan Sekolah/Madrasah Negeri Tahun Anggaran 2016. Dalam Peraturan tersebut dijelaskan bahwa pengelolaan dan pertanggungjawaban dana BOP merupakan tanggungjawab Kepala Sekolah/Madrasah Negeri, yang dibuktikan dengan Surat Pertanggungjawaban yang disusun Kepala Sekolah sebagai PPTK dan diverifikasi oleh Kepala Suku Dinas Pendidikan.

### **3. Standar Operasional Prosedur yang Dimiliki Sekolah untuk Menunjang Implementasi Renstra**

Standar Operasional Prosedur yang dimiliki SMK Negeri 26 Jakarta saat ini berjumlah 40 POS (Prosedur Operasional Standar). Standar Operasional Prosedur tersebut mengacu kepada 8 Standar Nasional Pendidikan. Penyusunan Standar Operasional Prosedur di SMK Negeri 26 Jakarta dilakukan kapan saja tergantung dari kebutuhan dan urgensinya.

POS (Prosedur Operasional Standar) yang dimiliki SMK Negeri 26 Jakarta selaras dengan pendapat dari Rudi M. Tambunan. Menurut Rudi, “prosedur adalah sebuah pedoman yang berisi

prosedur operasional yang ada di dalam suatu operasi yang digunakan untuk memastikan bahwa semua keputusan dan tindakan, serta penggunaan fasilitas-fasilitas proses yang dilakukan oleh orang-orang di dalam organisasi yang merupakan anggota organisasi berjalan efektif dan efisien, konsisten, standar dan sistematis.”<sup>4</sup>

Proses penyusunan Standar Operasional Prosedur dimulai dengan melakukan pengamatan terlebih dahulu terhadap kebutuhan sekolah yang dilakukan oleh Satuan Pengawas Internal. Pengamatan tersebut dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Pengamatan langsung yaitu berupa wawancara dilakukan dengan pihak yang menginginkan dibuatnya prosedur baru. Lalu, pihak tersebut membuat rancangan dalam bentuk *draft* yang berisi kebutuhan yang diperlukan untuk membuat prosedur baru. Selanjutnya, dilakukan rapat untuk menentukan apakah prosedur yang baru akan dibuat atau tidak. Jika telah mencapai kesepakatan bersama, barulah prosedur disusun dalam bentuk dokumen POS oleh satuan Pengawas Audit Internal.

Setelah POS (Prosedur Operasional Standar) yang ada di SMK Negeri 26 Jakarta dibuat, prosedur tersebut dapat berlaku selama tidak ada perubahan. Selain itu, manfaat dari adanya prosedur atau POS yang ada di SMK Negeri 26 Jakarta yaitu sebagai pedoman

---

<sup>4</sup> <https://www.academia.edu/7306924/PROSEDURE> diakses pada 04 November 2016 pukul 12:10 WIB

untuk melaksanakan kegiatan yang ada di sekolah agar kegiatan yang dilaksanakan sekolah tidak banyak menemui hambatan, lebih terarah, dan juga prosedur bermanfaat dalam mengevaluasi kegiatan yang dilaksanakan sekolah.

Manfaat dari Prosedur yang ada di SMK Negeri 26 Jakarta selaras dengan pendapat Ardiyos. Menurut Ardiyos manfaat dari prosedur yaitu sebagai petunjuk yang jelas dan harus dipatuhi pelaksana, lebih memudahkan dalam langkah-langkah kegiatan yang akan datang, serta mencegah terjadinya penyimpangan dan memudahkan dalam melakukan pengawasan.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup>[http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/652/jbptunikompp-gdl-sitinurhas-32582-9-unikom\\_s-i.pdf](http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/652/jbptunikompp-gdl-sitinurhas-32582-9-unikom_s-i.pdf)  
diakses pada 8 November 2016 pukul 14:34 WIB